Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571 / Manajemen

Bidang Fokus :Kewirausahaan, Koperasi & UMKM

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INTENSIVE STARTUP WORKSHOP: PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN EKONOMI KREATIF

TIM PENGUSUL

1. Mohamad Trio Febriyantoro S.E., M.M / 1012029102
2. Dr. Eng. Ansarullah Lawi / 1023067703
3. Ihsan Verdian, S.Kom., M.Kom., ACA / 1022038901
4. Andhika, S.Kom, M.Kom / 1021129001
5. Mia Juliana Siregar, S.T., M.T. / 0130078801
6. Steffi Adam, S.Si., M.MSI / 1002049001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS UNIVERSAL
OKTOBER 2018**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 ANALISIS SITUASI

Isu mengenai kewirausahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, mereka menyadari bahwa wirausaha memberikan dampak yang positif masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan. Dalam perekonomian Indonesia usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi bagi PDB Indonesia sebesar 57.6% dan menyerap lapangan pekerjaan sebesar 97% , jumlah wirausaha di Indonesia sebesar 3,1% dari jumlah total populasi di Indonesia, jumlah ini meningkat sebesar 1,4% pada dua tahun terakhir (KUKM, 2017).

Definisi kewirausahaan sosial menurut RUU Kewirausahaan Nasional yaitu usaha yang memiliki visi dan misi untuk memecahkan permasalahan sosial dan/atau mendorong perubahan positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, melalui aktivitas yang dampaknya terukur. Usaha sosial seperti bisnis pada umumnya yang juga mencari keuntungan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Namun perbedaannya adalah pada alasan utamanya untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan di sekitar mereka, kemudian mereka menggunakan bisnis sebagai sarana untuk menginvestasikan kembali keuntungan yang mereka dapatkan. Wirausaha sosial mengangkat beragam isu mulai dari isu

Masyarakat membutuhkan pendampingan dalam pengembangan usahanya, terutama saat ini generasi milenial yang kreatif dan eksploratif terus mencari peluang usaha baru, wirausahawan muda seperti Achmad Zaky, Nadiem Makarim dan William Tanuwijaya dan lain-lain, memulai usaha dari nol dan mereka sukses lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya. Inilah tantangan Indonesia kedepan dalam mengembangkan generasi mudanya dengan mensosialisasikan usaha berbasis teknologi atau yang lebih dikenal dengan perusahaan *startup*. Peranan mengembangkan semangat wirausaha perlu dijalankan oleh Perguruan Tinggi (Febriyantoro, 2018)

Kementrian perindustrian terus mengembangkan strateginya dalam menghadapi industri 4.0, salah satu upayanya adalah pengembangan inkubasi bukan hanya dilingkungan pemerintahan saja melainkan pemerintah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam mempersiapkan mahasiswanya menjadi wirausahawan. Pemerintah menargetkan pertumbuhan wirausaha di Indonesia sebesar 4%.(Sindo, 2019). Para pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan pemasaran digital, karena persaingan di tingkat ASEAN

menjadikan para pelaku UMKM perlu memiliki kapabilitas dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Febriyantoro & Arisandi, 2018).

Dalam pengembangan startup ada beberapa tahapan yaitu *seed and development, startup stage, growth and establishment, expansion, maturity and possible exit*. Dari semua tahapan tersebut tahapan yang paling penting adalah *seed and development*, pada tahapan ini para pelaku startup dituntut untuk menjaga konsistensinya, masalah utama yang dihindari oleh pelaku startup yaitu konsistensi, karena perubahan pasar dan teknologi serta mengatur operasional perusahaan yang dimana beberapa perusahaan startup belum memiliki kompetensi dalam mengatur operasional perusahaan (Febriyantoro, 2016). Oleh karena itu Entrepreneurship Center Uivers, membuat sebuah program *pre-incubate* bagi pelaku startup atau bahkan masyarakat yang ingin mengenal tentang startup. Program ini akan mempersiapkan calon wirausaha atau bahkan beberapa pelaku startup yang ingin meningkatkan kompetensinya dalam pengembangan usahanya.

1.2 PERMASALAHAN MITRA

Potensi perusahaan rintisan (startup) cukup besar terutama pertumbuhan pengguna internet terus meningkat tiap tahunnya, namun beberapa permasalahan yang terjadi antara lain kesiapan mental, tidak memiliki kompetensi manajerial, tidak memiliki *networking* yang luas, tidak mengetahui tahapan apa yang harus dilalui selanjutnya dan lain sebagainya.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, Uvers Entrepreneurship Center sebagai lembaga yang menanugi pengembangan dan pendampingan kewirausahaan, memberikan wadah pengembangan diri bagi pelaku usaha terutama bagi masyarakat yang ingin berwirausaha, program ini dilaksanakan selama 3 bulan, intensive startup workshop akan memberikan pemahaman masyarakat tentang mental wirausaha, pengembangan produk inovatif, wirausaha social dan ketrampilan teknis lainnya.

Pelatihan ini akan mejadi bekal bagi masyarakat untuk berani berwirausaha maupun mengembangkan bisnis yang sudah ada, perusahaan rintisan (startup) saat ini mulai digandurungi oleh masyarakat terutama generasi muda, usaha berbasis teknologi memang cukup digemari masyarakat saat ini. Maka dari itu Uvers Entrepreneurship Center memberikan program yang berkelanjutan nantinya ada program tingkat lanjut yang akan dilaksanakan pertengahan tahun 2019,

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Adapun uraian metode pelaksanaan adalah dengan metode *lesson study* yang pelaksanaannya sama dengan penelitian tindakan kelas dengan tiga tahapan:

a) Tahap I : Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dimulai dengan mempersiapkan tempat acara dan membuat jadwal program, kemudian mensosialisasikan serta membuat poster yang ditujukan bagi mahasiswa di kota Batam dan masyarakat sekitar. Penyebaran poster melalui media sosial dari Uvers dan Uvers Entrepreneurship Center.

b) Tahap II : Pelaksanaan

Tahap ini dibagi menjadi beberapa kegiatan:

- Pemaparan: pada saat pemaparan, tim akan memaparkan hal-hal umum mengenai kewirausahaan, kemampuan manajerial dan kompetensi yang menunjang bagi pelaku startup.
- Pendampingan: Para peserta dapat melakukan konsultasi dengan para pakar yang di kegiatan ini, sehingga kegiatan ini bukan hanya sekedar workshop melainkan program yang berkelanjutan.

c) Tahap III : Refleksi

Tahap ini diharapkan para peserta dapat membuat, menjalankan dan mengembangkan usahanya. Uvers Entrepreneurship Center akan selalu mendampingi peserta bukan hanya dari kegiatan ini selesai melainkan peserta dapat berkonsultasi kapan pun selama mereka masih membutuhkan untuk proses pendampingan.

Daftar Pustaka

- Febriyantoro, M. T. (2016). Pemikiran irasional para perokok. *EKSIS*, *XI*(2), 1907–7513.
- Febriyantoro, M. T. (2018). The Role Of Entrepreneurial Campus In Establishing Of Students' Entrepreneurial Mindset and Entrepreneurial Spirit. *International Conference of Econimic Studies*, 141–146.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean, *I*(2), 61–76.
- KUKM, K. (2017). Ratio Wirausaha Indonesia Naik 3,1 persen. Retrieved from <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>
- Sindo. (2019). Kemenperin Aktif Kembangkan Inkubasi Bisnis Startup. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/1374593/34/kemenperin-aktif-kembangkan-inkubasi-bisnis-startup-1548778885>